

Terapi Okupasi Jiwa Untuk ODGJ melalui Batik Ecoprint dan Batako

Muhammad Luthfi Bahrudin¹, Siti Munawarotul Fauziah², Hannidha Nasya Aulia Achmad³, Nurhuda^{4*}

(1234) MAN 2 Kota Madiun

noerhuda35@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan guna mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan kependudukan. Salah satunya adalah permasalahan kesehatan jiwa. Masalah kesehatan jiwa menjadi realitas sosial yang harus mendapatkan perhatian dari seluruh stakeholder mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa, akademisi hingga masyarakat secara umum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan alternatif terapi okupasi jiwa bagi para pasien ODGJ yang ada di lembaga rehabilitasi Assifa Dsn. Berjing, Ds. Cepoko, Kec. Ngrambe, Kab. Ngawi, Jawa Timur. Metode pelaksanaan program dilaksanakan dengan memberikan pelatihan *ecoprint* dan batako. Kedua media tersebut digunakan sebagai media terapi okupasi yang memberikan aktivitas positif untuk mengisi waktu luang para pasien. Hasil pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya : 1) Tahap observasi masyarakat sasaran, 2) Tahap penentuan sasaran program, 3) Tahap persiapan alat dan bahan, 4) Tahap penerapan terapi okupasi, 5) tahap monitoring dan evaluasi program. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi pengembangan metode terapi okupasi jiwa untuk mendukung kesembuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Kata kunci : Terapi okupasi, *ecoprint*, batako

ABSTRACT

This community service activity is carried out to support the government's efforts to overcome population problems. One of them is mental health problems. Mental health problems are a social reality that must receive attention from all stakeholders, from the central government, regional government, village government, academics to society in general. This community service activity aims to provide an alternative mental occupational therapy for ODGJ patients at the Assifa rehabilitation institution. Berjing, Ds. Cepoko, District. Ngrambe, Kab. Ngawi, East Java. The program implementation method is carried out by providing eco print and brick training. Both media are used as occupational therapy media that provide positive activities to fill patients' free time. The results of program implementation are carried out in several stages including: 1) Target community observation stage, 2) Program target determination stage, 3) Equipment and material preparation stage, 4) Occupational therapy implementation stage, 5) Program monitoring and evaluation stage. It is hoped that the results of this community service can become a reference source for developing mental occupational therapy methods to support the recovery of people with mental disorders (ODGJ).

Keywords : Occupational therapy, *eco print*, brick

PENDAHULUAN

Indonesia diprediksi akan mencapai masa keemasan pada tahun 2045, seiring dengan usia satu abad kemerdekaan. Untuk merealisasikan rencana ini, pembangunan sumber daya manusia yang unggul menjadi pilar utama, yang meliputi kualitas kesehatan, kecerdasan, keterampilan, adaptasi, inovasi, dan karakter. Namun, untuk mengaktualisasikan rencana tersebut Indonesia masih dihadapkan pada tantangan kualitas sumber daya manusia. Sebanyak 6,1% penduduk berusia di atas 15 tahun mengalami gangguan mental kejiwaan (Kemenkes RI: 2023). Data tersebut memperkuat data yang diterbitkan oleh WHO yang menyebutkan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 252,2 juta - 271,6 juta orang mengalami gangguan kejiwaan sebagai dampak adanya pandemi COVID-19.

Salah satu kasus yang melibatkan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang viral yaitu kasus mutilasi sesama ODGJ di Garut, Jawa Barat. Kasus ini menjadi buah bibir masyarakat setelah viralnya sebuah video seorang pemuda berbaju biru yang melakukan aksi mutilasi di tepi jalan raya. Aksi tersebut dilakukan oleh seorang pemuda berusia 23 tahun yang mengidap gangguan kejiwaan. Korban merupakan teman pelaku yang juga seorang ODGJ (www.liputan6.com). Berbagai macam faktor menjadi penyebab banyaknya kasus gangguan kejiwaan, mulai faktor asmara, faktor keturunan, faktor ekonomi, penggunaan obat-obatan melebihi dosis dokter dan lain

sebagainya (Seri, Nauli & Novayelinda: 2022).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Azzahra & Suara (2022) menunjukkan bahwa terapi okupasi jiwa dapat mengurangi gejala skizofrenia. Terapi ini meliputi aktivitas yang bermakna untuk meningkatkan fungsi motorik, sensorik, kognitif, dan sosial. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Meutia Chaizuran, Hernita (2023) dengan judul Terapi Okupasi Pelatihan Pembuatan Kaset Kaki Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Produktivitas Eks-ODGJ di Puskesmas Banda Sakti. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi, respon dan hasil dari penerapan terapi okupasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas eks-ODGJ di Puskesmas Banda Sakti. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pelatihan membuat kaset kaki ini ditujukan kepada eks-ODGJ agar mereka mampu meningkatkan kemandirian dan produktivitas. Dilihat dari hasil penerapan terapi okupasi ini peserta terlihat mampu membuat kaset kaki tanpa bantuan. Terapi okupasi mampu membuat eks-ODGJ fokus dalam melakukan suatu kegiatan. Perbedaannya, pada penelitian Chaizuran & Hernita subjeknya adalah Puskesmas Banda Sakti, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah Lembaga Sosial Kemasyarakatan Rehabilitasi Assifa dan pada penelitian terdahulu melakukan pelatihan pembuatan kaset, sedangkan pada

penelitian ini melakukan pelatihan melalui pembuatan batik ecoprint dan batako.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi terapi okupasi jiwa dengan media ecoprint dan batako. Batik ecoprint digunakan untuk pasien perempuan, sementara batako dipilih untuk pasien laki-laki. Terapi ini diharapkan dapat membantu ODGJ hidup mandiri dan berkontribusi positif dalam masyarakat serta memberikan rujukan untuk alternatif terapi yang efektif.

BAHAN DAN METODE

Lembaga sosial rehabilitasi Assifa merupakan lembaga sosial yang menampung para penderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Lembaga ini berada di Dsn. Berjing, Ds. Cepoko, Kec. Ngrambe, Kab. Ngawi, Jawa Timur. Lembaga ini menampung sebanyak 183 orang pasien gangguan jiwa yang berasal dari seluruh Indonesia. Mayoritas pasien yang dirawat di tempat ini adalah laki-laki berusia 18 hingga 65 tahun. Dengan banyaknya para pasien yang dirawat di tempat ini menuntut lembaga ini untuk selalu berinovasi dalam memberikan alternatif terapi guna mendukung kesembuhan para ODGJ.

Metode pelaksanaan program yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan aktivitas terapi okupasi suportif berupa kegiatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada masyarakat sasaran. Implementasi pelaksanaan program terapi okupasi dilaksanakan secara terstruktur sesuai

dengan langkah-langkah sistematis pelaksanaan terapi okupasi. Sasaran program adalah para pasien yang sudah dalam kondisi karantina di luar ruangan sebanyak 30 orang. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melibatkan para pengurus lembaga. Hal ini bertujuan untuk keberlanjutan program terapi okupasi agar dapat terus dilaksanakan dengan arahan dan bimbingan para pengurus. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 27 Juli 2024. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles & Huberman.

HASIL

Hasil implementasi program pengabdian masyarakat melalui pemberian terapi okupasi jiwa pada pasien ODGJ dengan media *ecoprint* dan batako dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : observasi masyarakat sasaran, penentuan sasaran program, persiapan alat dan bahan, penerapan terapi okupasi dan monitoring dan evaluasi. Kegiatan terapi okupasi jiwa melalui batik *ecoprint* dan batako terbukti dapat berdampak terhadap perubahan kesehatan emosional ODGJ karena kegiatan ini melibatkan aktivitas yang dapat melatih keterampilan fisik, motorik, emosional dan melatih kreativitas para diri pasien.

PEMBAHASAN

Terapi okupasi jiwa merupakan salah satu alternatif terapi penyembuhan untuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Terapi

ini diimplementasikan melalui aktivitas yang produktif kepada ODGJ untuk meminimalisir waktu luang yang dapat berdampak pada halusinasi dan kecemasan pasien. Melalui aktivitas terapi okupasi ini pasien ODGJ diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan melibatkan keterampilan kognitif dan personal sehingga dapat menambah daya kreasi dan inovasi pada diri pasien. Hal ini sejalan dengan Nasution, E.K., dkk, (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan eco-print dapat menjadi kegiatan penyembuhan diri bagi ODGJ. Selain itu, Kusuma, R. & Ayu, A. (2024) mengemukakan bahwa terapi okupasi melalui keterampilan membatik dapat mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan kemandirian. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nurdianto, A.R., dkk (2022) bahwa terapi okupasi dapat meningkatkan kepatuhan pasien ODGJ dalam minum obat sehingga mempercepat proses penyembuhan.

Adapun implementasi terapi okupasi jiwa ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur tahapan diantaranya :

Pertama, Observasi masyarakat sasaran. Observasi masyarakat sasaran merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi gambaran umum masyarakat sasaran yang akan digunakan sebagai subyek pengabdian. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sasaran serta mengetahui peluang dan potensi yang ada, untuk selanjutnya dapat dikembangkan menjadi alternatif program terapi okupasi yang akan diberikan. Dalam

kegiatan ini, observasi masyarakat sasaran dilakukan pada 15 Juni 2024. Berdasarkan hasil observasi dihasilkan data jumlah pasien ODGJ yang ada sebanyak 183 orang pasien (128 orang laki-laki dan 55 orang perempuan). Jumlah pasien dengan lulusan SD sebanyak 43 orang. Pasien dengan lulusan SMP sebanyak 39 orang. Pasien dengan lulusan SMA sebanyak 34 orang dan jumlah pasien dengan lulusan S1-S2 sebanyak 6 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien didominasi dengan latar belakang lulusan Sekolah Dasar.

Kedua, Penentuan sasaran program. Pada tahap ini dilakukan penentuan sasaran program yang nantinya akan digunakan sebagai partisipan dalam kegiatan pengabdian. Partisipan inilah yang nantinya akan mendapatkan aktivitas terapi okupasi jiwa. Sasaran program yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pasien ODGJ di lembaga sosial rehabilitasi jiwa Assifa, yaitu 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang masuk dalam kategori karantina di luar ruangan serta 3 orang pengurus.

Ketiga, Persiapan Alat dan bahan. Alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk mengimplementasikan terapi okupasi jiwa melalui *ecoprint* beraneka ragam. Pembuatan batik *ecoprint* dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode kukus (*steam*) dan metode pukul (*pounding*).metode yang digunakan akan mempengaruhi jenis alat yang digunakan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini metode pembuatan *ecoprint* yang digunakan

adalah metode *steam* atau kukus. Sedangkan untuk pembuatan *ecoprint* dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bassic* dan teknik *blanket*. Teknik *bassic* merupakan cara dasar dalam membuat *ecoprint* yaitu dengan cara menempelkan dedaunan pada kain kemudian langsung dikukus. Sedangkan teknik *blanket* menggunakan 2 lembar kain dimana salah satu kain diberikan zat pewarna alami sehingga warna kain pertama dapat ditransfer pada kain di bawahnya. Untuk membuat *ecoprint* membutuhkan bahan-bahan diantaranya : kain mori putih, tunjung, tawas, pewarna alami, soda ash, air, dan peralatan untuk melakukan pengukusan. Tahapan dalam pembuatan *ecoprint* yaitu : 1) Mordanting, yaitu tahapan menghilangkan kotoran dan sisa bahan pabrik yang masih menempel pada kain dengan larutan tawas 2) *Treatment*, merupakan mencelupkan kain pada larutan tunjung dan tawas untuk menghasilkan jenis warna kain sesuai yang sudah ditentukan 3) Penataan daun pada kain 4) Penggulungan, 5) Pengukusan (*steam*), 5) Fiksasi, yaitu tahapan penguncian hasil *ecoprint* agar tidak mudah luntur. Sedangkan, terapi okupasi menggunakan media batako digunakan karena aktivitas ini dapat dilakukan secara berulang-ulang. Penggunaan batako sebagai media terapi okupasi karena media ini dapat melatih fokus para pasien, memberikan aktivitas yang produktif serta dapat menjadi media untuk meningkatkan citra diri yang positif pada pasien. Alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan terapi ini adalah alat cetak batako, pasir, semen air dan alat untuk

mencampur bahan. Tahapan dalam pembuatan batako adalah sebagai berikut : 1) Campur pasir dan semen dengan perbandingan 1 : 1/3 dalam keadaan kering, 2) Tambahka air secukupnya secara merata. 3) Aduk hingga ketiga bahan tersebut tercampur. 4) Cetak adukan bahan yang sudah siap menggunakan alat cetak batako. 5) Pukul-Pukul hingga padat. 6) Injak handle yang ada pada alat cetak batako. 7) Tarik ke atas dengan hari-hati dan perlahan. 8) Batako yang sudah jadi siap dijemur hingga kering.

Keempat, Tahap Penerapan Terapi okupasi. Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan program terapi okupasi jiwa. Pada tahap ini dilaksanakan terapi okupasi jiwa kepada para pasien dengan cara memberikan aktivitas pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dan batako. Pada tahap ini, pasien akan diajak praktik secara langsung dalam membuat *ecoprint*. Berdasarkan hasil implementasi terapi okupasi yang telah diberikan peserta telah terlibat secara langsung dalam semua proses pembuatan *ecoprint*. Mulai tahap mengenal alat dan bahan, mencari dedaunan, tahap *treatment* kain, tahap pewarnaan kain, tahap menata dedaunan di atas kain, menggulung, mengukus hingga pada tahap fiksasi. Demikian juga pada aktivitas terapi okupasi dengan batako. Pasien diajarkan bagaimana takaran bahan untuk menghasilkan produk batako yang sesuai dengan standar. Pasien juga terlibat secara langsung dari proses mempersiapkan bahan, mencampur bahan hingga mencetak bahan menjadi batako.

Aktivitas terapi okupasi jiwa yang telah dilaksanakan tersebut menjadi pengalaman berharga yang dapat diperoleh para pasien, yaitu berupa keterlibatan secara langsung dalam menghasilkan suatu karya yang bernilai ekonomis. Hasil kain batik yang dibuat oleh para pasien selanjutnya akan dikreasikan menjadi aneka produk kerajinan bernilai ekonomis seperti: tas, dompet, topi, syal, masker, dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian E.K., dkk, (2024) yang menyatakan bahwa melalui eco-print dapat menghasilkan karya yang bernilai ekonomis bagi pasien ODGJ.

Selain bernilai ekonomis, kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat membantu pasien dalam meningkatkan kemampuan motorik pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudhistira, A.R., dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan terapi okupasi dapat meningkatkan kemampuan motorik pasien ODGJ.

Disisi lain, tingkat kemandirian pasien ODGJ juga akan terbentuk melalui kegiatan keterampilan tangan, salah satunya adalah kegiatan pembuatan batik *ecoprint*. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Kotijah, S., dkk (2021) bahwa terapi okupasi yang berupa kegiatan keterampilan tangan, dapat meningkatkan kemandirian pasien ODGJ.

Kelima, Monitoring dan Evaluasi Program.

Tahapan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kesehatan pasien dari hari-ke hari untuk menilai kondisi pasien ODGJ setelah

mengikuti aktivitas terapi okupasi jiwa yang telah diberikan. Kegiatan ini dilakukan oleh para pengurus lembaga yang secara langsung memahami kondisi keseharian pasien. Dengan dilakukan monitoring secara berkala maka dapat diketahui secara lebih mendalam dampak yang dapat dirasakan dari penggunaan terapi okupasi jiwa melalui batik *ecoprint* dan batako.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi okupasi jiwa merupakan salah satu alternatif terapi penyembuhan untuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Terapi ini diimplementasikan melalui aktivitas yang produktif kepada ODGJ untuk meminimalisir waktu luang yang dapat berdampak pada halusinasi dan kecemasan pasien. Melalui aktivitas terapi okupasi ini pasien ODGJ diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan melibatkan keterampilan kognitif dan personal sehingga dapat menambah daya kreasi dan inovasi pada diri pasien. Terapi okupasi jiwa melalui media *ecoprint* dan batako dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah: 1) Tahap observasi masyarakat sasaran, 2) Tahap penentuan sasaran program, 3) Tahap persiapan alat dan bahan, 4) Tahap penerapan terapi okupasi, 5) tahap monitoring dan evaluasi program. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi pengembangan metode terapi okupasi jiwa untuk mendukung kesembuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Diharapkan pada penelitian atau pengabdian masyarakat yang akan datang dapat lebih mengembangkan program terapi

okupasi serupa dengan media yang lebih bervariasi dan dapat diaplikasikan di berbagai lembaga rehabilitasi sosial sehingga dapat menambah alternatif pemberian terapi okupasi jiwa pada pasien ODGJ dalam menuju pada kesembuhan baik fisik maupun mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Raka Yudhistira., Indi Aliya Nida Fazaly., Dema Susanto Putri & Rosyad Nurdin Baihaqi., (2022). Efektivitas Terapi Okupasi Pasien ODGJ Dalam Meningkatkan Motorik Halus di Griya PMI Peduli Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat*. 8(1), 42-47.
- Ansori. (2024). Pria diduga dengan Gangguan Jiwa Mutilasi ODGJ di Garut, Polisi Beri Keterangan Soal Pisau yang Digunakan. <https://www.liputan6.com/amp/5634613/pria-diduga-dengan-gangguan-jiwa-mutilasi-odgj-di-garut-polisi-beri-keterangan-soal-pisau-yang-digunakan>. Diakses pada 19 Juli 2024
- Azzahra, F., & Suara, M. (2022). Efektivitas Terapi Okupasi Menggambar pada Pasien Skizofrenia terhadap Penurunan Gejala Skizofrenia di RSJ Islam Klender Jakarta Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2744-2753.
- Chaizuran, M., & Hernita, H. (2023). Terapi Okupasi Pelatihan Pembuatan Kaset Kaki Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Produktivitas Eks-ODGJ di Puskesmas Banda Sakti. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 165-171.
- KemenkesRI. (2023). *Menjaga kesehatan mental para penerus bangsa*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231012/3644025/menjaga-kesehatan-mental-para-penerus-bangsa/>. Diakses pada 23 Juni 2024.
- Khotijah, S., Wahyuni, L., Azzura, U. P. H. (2021). Terapi Okupasi sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian dan Pengetahuan Pasien ODGJ di Rumah Singgah Al-Hidayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 7(1), 23-26. <https://doi.org/10.33023/jpm.v7i3.953>
- Kusuma, R. & Ayu, A. (2024). Bimbingan Penderita Gangguan Jiwa Melalui Keterampilan Batik Untuk Meningkatkan Kemandirian Balai RSBKL. *Jurnal ADIMAS*, 8(1), 67-74.
- Nasution, E, K., dkk. 2024. Cultural Eco-Print Sebagai Sarana Healing Motivasi Hidup Gelandang Pengemis (GePeng) Penerima Manfaat Sentra Terpadu Pangudi Luhur. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1), 399-407.
- Nurdianto, Arif Rahman., dkk. (2022). Posyandu Jiwa Dengan Terapi

Okupasi Terpadu (Pojoy Pitu) untuk Meningkatkan Angka Kepatuhan Minum Obat dan Kesembuhan Pasien ODGJ. *Journal of Community Service*. 1(2), 21-35.

Seri, S. S. (2022). Opini keluarga tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan jiwa pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 97-107.

LAMPIRAN



Sumber : Dokumentasi peneliti : 2024

Gambar 1. Observasi masyarakat sasaran



Sumber : Dokumentasi peneliti : 2024

Gambar 4. Terapi okupasi dengan Media *ecoprint*



Sumber : Dokumentasi peneliti : 2024

Gambar 2. Penentuan sasaran program



Sumber : Dokumentasi peneliti : 2024

Gambar 5. Terapi okupasi dengan media batako



Sumber : Dokumentasi peneliti : 2024

Gambar 3. Hasil *Ecoprint* teknik steam



Sumber : Dokumentasi peneliti : 2024

Gambar 6. Produk turunan *ecoprint*